

ANALISIS SOAL BUATAN GURU MATEMATIKA MI AL-HIDAYAH

Hita Paulina Siregar¹, Ayu Dwi Lestari²

^{1,2} Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Riau
email: hita.paulina6588@grad.unri.ac.id

Abstrak

Alat evaluasi yang memiliki kualitas yang baik dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Oleh karena itu pembuatan soal tes hasil belajar siswa harus relevan dengan indikator dan tujuan yang ingin dicapai dari hasil tes. Butir soal buatan guru matematika MI AL-Hidayah Pekanbaru belum pernah dianalisis secara kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal tes buatan guru. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara analisis dokumen butir soal buatan guru matematika kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru berdasarkan tiga aspek materi, konstruksi dan bahasa/budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% soal sesuai dengan aspek substansi/materi, 50% sesuai dengan aspek konstruksi dan 50% sesuai dengan aspek bahasa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam memperbaiki soal ujian selanjutnya yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *analisis butir soal, soal buatan guru*

Abstract

The evaluation instrument that has good quality can measure students' ability correctly. Therefore, creating the questions for the students must be relevant with the indicators and purposes that wanted to be achieved through the test. The question item made by the teacher of Mathematics at MI Al-Hidayah Pekanbaru is never been analyzed qualitatively. The purpose of this research is to know the quality of each questions' item made by the teacher. The method of this research was descriptive qualitative. The technique of data collection in this research was by analyzing the documents of questions' item made by the teacher of Mathematics grade VI MI Al-Hidayah Pekanbaru based on three aspects; substance/material, construction, and the language. The results of this research show that 100% of the questions are in line with the aspect of material, 50% in line with the aspect of construction, and 50% in line with the aspect of culture/language. The results of this research can be made as the foundation for the teachers in fixing the questions of exam in the future to be used in measuring students' achievement.

Keywords: *question item analysis, questions made by teachers*

PENDAHULUAN

Evaluasi mempunyai peranan penting sebagai salah satu dari proses pembelajaran. Menurut Mahirah (2017:260), evaluasi merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang di capai dalam dunia pendidikan. Kegiatan evaluasi dilakukan sejak peserta didik akan memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan, dan berakhir pada satu tahap proses pendidikan.

Pentingnya evaluasi dapat diketahui berdasarkan manfaat dari evaluasi. Menurut Asrul, dkk (2015:14) manfaat khusus dari evaluasi, yaitu: bagi peserta didik, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan guru, bagi guru, guru dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak meneruskan pelajaran, ketepatan materi yang diberikan, ketepatan metode yang digunakan, bagi sekolah, hasil belajar cermin kualitas sekolah, bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah, pemenuhan standar. Pauji, R (2016:169) menyatakan bahwa memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran matematika untuk promosi peserta didik, mendiagnosis kelemahan dan kekurangan peserta didik, menentukan pengelompokkan dan penempatan peserta didik, sebagai umpan balik untuk

perbaikan terhadap sistem pembelajaran, menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sebagai dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran, dan untuk menentukan perlu tidaknya pembelajaran remedial.

Beragam manfaat dari evaluasi menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi, sehingga guru perlu merancang instrumen/ alat evaluasi. Menurut Asrul, dkk (2015:42) Alat Evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Arifin, Z. (2012:130) menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur penting dalam perumusan tes, yaitu : tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Pada tes terdapat berbagai pertanyaan dan pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Tes biasanya dibuat oleh guru. Terutama tes yang digunakan untuk ujian tengah semester. Tes buatan guru ini dibuat untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan. Salah satu guru matematika kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru, diketahui dari hasil wawancara bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar pada ujian tengah semester pada semester tahun pelajaran 2018/2019 guru menggunakan tes yang berbentuk soal esai. Soal ujian dibuat oleh guru matematika yang bersangkutan. Soal-soal ulangan yang diujikan kepada siswa belum pernah dianalisis secara kualitatif. Selama ini pembuatan soal hanya terfokus pada kesesuaian dengan materi yang sudah diajarkan, namun belum pernah dianalisis secara kualitatif.

Penelitian mengenai analisis soal sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Amalia, A. N & Widiati, A. (2012) menyatakan bahwa belum pernah dilakukan analisis soal baik secara kualitatif maupun kuantitatif sehingga belum diketahui mutu dari soal yang telah di buat. Rahmadani, E.K., dkk. (2014) menyatakan bahwa guru belum melakukan penelaahan secara kualitatif sebelum soal tersebut diujicobakan ke peserta didik. Sulistiawan, C.H. (2016) menyatakan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk melihat kualitas soal yang di buat oleh guru dikarenakan tidak semua guru memiliki kemampuan menyusun naskah soal setara Ujian Sekolah, tidak semua guru pernah mengikuti pelatihan dalam membuat soal yang baik dan tidak semua guru mampu menyusun naskah soal ujian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan soal yang baku.

Soal yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa hendaknya terlebih dahulu harus dianalisis kualitatif. Bambang Subali dalam Khaerudin (2017:107) menyatakan bahwa analisis kualitatif dalam menganalisis item tes yang telah ditulis diperiksa kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang diacunya dengan memperhatikan substansi/isi materi, konstruksi, dan bahasa. Sejalan dengan penelitian Amalia, A. N & Widiati, A. (2012); Rahmadani, E.K., dkk. (2014); Sulistiawan, C.H. (2016) menyatakan bahwa menganalisis soal secara kualitatif berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Sumarna Supratna dalam Khaerudin (2017:107) menyatakan bahwa analisis kualitatif dikategorikan dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD.

Menurut Direktorat KSKK Madrasah (2018:36) menyatakan bahwa Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut: Aspek Substansi/Materi: soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian); batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai; materi yang diukur sesuai dengan kompetensi dan memiliki tingkat UKRK yang tinggi; isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis madrasah, dan tingkat kelas; tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian. Aspek Konstruksi: ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal, rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai; rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya; gambar/grafik/tabel/diagram

dan sebagainya jelas dan berfungsi. Aspek Bahasa: rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif; butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda; tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan; tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

Dari penelitian ini diharapkan bisa diketahui hasil analisis soal buatan guru di sekolah tersebut sehingga dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan sistem evaluasi dikelas pada periode berikutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap soal buatan guru mata pelajaran matematika kelas VI MI AL-Hidayah tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

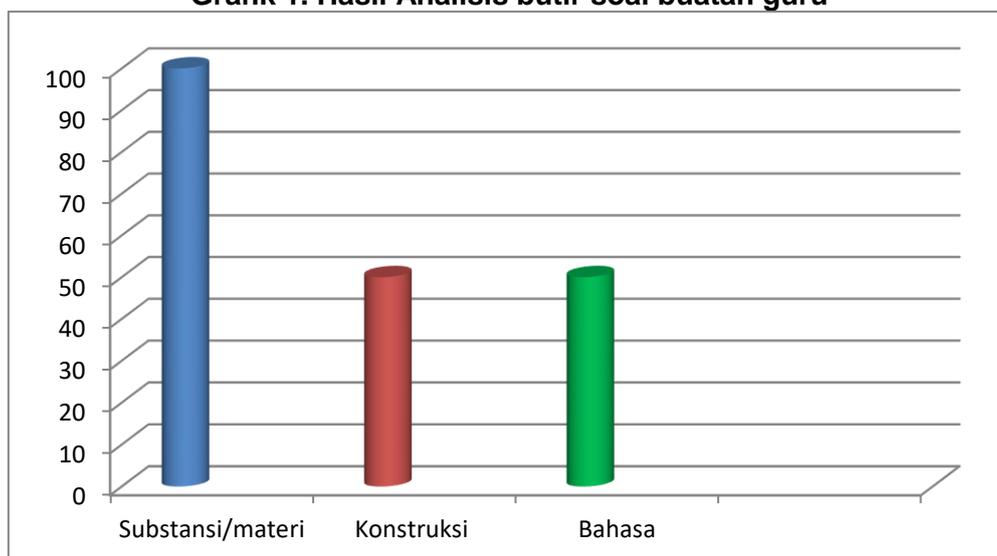
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Hidayah Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah soal ujian tengah semester buatan guru mata pelajaran Matematika pada semester I kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Soal berbentuk esai sebanyak 10 buah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan mengumpulkan dokumen butir soal buatan guru matematika kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru. Analisis soal yang dilakukan adalah analisis kualitatif yaitu penelaahan menggunakan format penelaahan untuk bentuk soal esai yang meliputi aspek Substansi/materi, konstruksi, dan bahasa berdasarkan kaidah penulisan soal menurut Direktorat Direktorat KSKK Madrasah.

Tahapan yang dilakukan adalah meminta ijin penelitian dan meminta data guru matematika kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru. Melakukan wawancara dengan guru matematika MI AL-Hidayah Pekanbaru dan meminta soal soal ujian tengah semester buatan guru mata pelajaran Matematika pada semester I kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019. Selanjutnya, menganalisis butir soal menggunakan format penelaahan untuk bentuk soal esai yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis butir soal buatan guru untuk ujian tengah semester I kelas VI MI AL-Hidayah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1. Hasil Analisis butir soal buatan guru

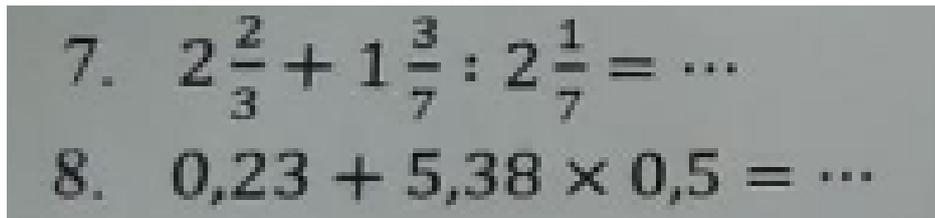


Pada aspek substansi/materi terdapat 5 kriteria yang di analisis yaitu soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian); batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai; materi yang diukur sesuai dengan kompetensi dan memiliki tingkat UKRK yang tinggi; isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis madrasah, dan tingkat kelas; tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada aspek substansi/materi telah sesuai 100%. Sejalan dengan penelitian Rahmadani,

E.K., dkk. (2014) dan Ariandani, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian analisis butir soal pada aspek substansi/materi telah sesuai.

Hasil analisis yang telah dilakukan pada aspek konstruksi ini hanya 50% yang sesuai. Ketidaksihesuaian pada aspek konstruksi dikarenakan guru tidak memberikan petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal. Beberapa soal seperti soal nomor, 4,5,6,7 dan 8 tidak terdapat rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai. Contoh soal yang tidak memiliki rumusan kalimat tanya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1

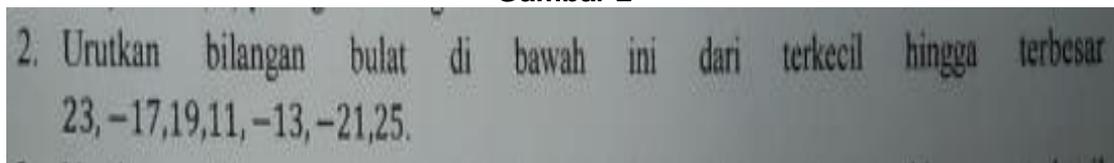


7. $2\frac{2}{3} + 1\frac{3}{7} : 2\frac{1}{7} = \dots$

8. $0,23 + 5,38 \times 0,5 = \dots$

Guru tidak menggunakan rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam bentuk ilustrasi/kasus/peristiwa/gambar/tabel/diagram, dan sejenisnya, meskipun pada soal no 1, 2 dan 3 guru dapat menggunakan gambar garis bilangan. Contoh soal dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2

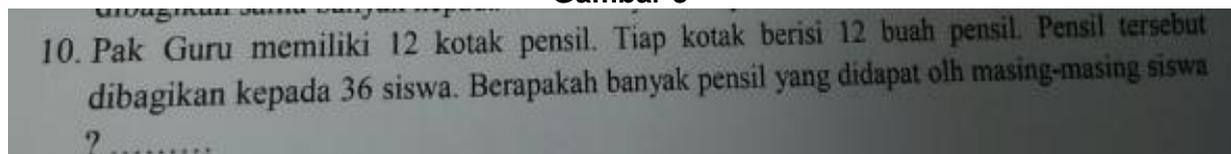


2. Urutkan bilangan bulat di bawah ini dari terkecil hingga terbesar
23, -17, 19, 11, -13, -21, 25.

Dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Rahmadani, E.K., dkk. (2014) menyatakan bahwa pada aspek konstruksi soal buatan guru 100% sesuai. Pada penelitian ini, aspek konstruksi masih diperlukan perbaikan. Sejalan dengan penelitian Septiana, N (2016) dan Sulistiawan, C.H. (2016) bahwa dari segi konstruksi masih ada beberapa soal yang perlu direvisi karena tidak sesuai dengan beberapa aspek penelaahan.

Hasil analisis yang dilakukan pada aspek bahasa ini yaitu beberapa soal yang di buat oleh guru tidak terdapat rumusan kalimat soal sehingga soal tersebut tidak komunikatif seperti pada soal nomor 4,5,6,7, dan 8. Beberapa butir soal yang terdapat rumusan kalimat di buat guru menggunakan bahasa Indonesia yang baku atau tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu serta komunikatif seperti pada soal nomor 10 yang dapat dilihat pada Gambar 3. Butir soal tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian serta tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.

Gambar 3



10. Pak Guru memiliki 12 kotak pensil. Tiap kotak berisi 12 buah pensil. Pensil tersebut dibagikan kepada 36 siswa. Berapakah banyak pensil yang didapat oleh masing-masing siswa?
?

Aspek bahasa/budaya pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian Rahmadani, E.K., dkk. (2014) dan Septiana, N (2016) menyatakan bahwa pada aspek bahasa/budaya soal buatan guru 100% sudah sesuai. Pada penelitian ini, aspek bahasa/budaya masih diperlukan perbaikan, guru harus merancang soal dengan rumusan kalimat tanya yang komunikatif, bahasa yang baku, ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian serta tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal bentuk uraian, yaitu aspek substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Selain itu, butir soal yang dibuat oleh guru belum memenuhi ketiga aspek penting tersebut, sehingga diperlukan perbaikan pada aspek konstruksi dan bahasa. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dalam memperbaiki soal ujian tengah semester tipe uraian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N & Widiati, A. 2012. Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1.
- Ariandani, dkk. Analisis Butir Soal Matematika Buatan Guru yang digunakan untuk Tes Semester II Kelas X SMA Negeri 8 Pekanbaru. *Jurnal Aksiomatik hal* 18-24.
- Arifin, Z. Evaluasi Pembelajaran. 2012. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Asrul, dkk. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Khaerudin. 2017. Administrasi, Analisis Butir dan Kaidah Penulisan Tes. *Jurnal Madaniyah, Volume 1*
- Mahirah. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Buletin Matematika*.
- Pauji, R. 2016. Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika SMA di Kota Banjarmasin. *Jurnal Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2, No. 3*.
- Rahmadani, E.K., dkk. 2014. Analisis Kualitas Butir Soal pada Bank Soal Biologi kelas X SMA. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi Vol.3 No. 1*.
- Septiana, N. 2016. Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas X dan XI pada Man Sampit. *Jurnal EduSains Vol. 4, No. 2*.
- Sulistiawan, C.H. 2016. Kualitas Soal Ujian Sekolah Matematika Program IPA dan Kontribusinya terhadap Hasil Ujian Nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 1*.